BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih banyak menghadapi masalah di bidang kesehatan. Menurut WHO (*World Health Organization*) hampir seluruh wanita dan remaja pernah mengalami keputihan 60 % pada remaja (15-22 tahun) dan 40% pada wanita (23-45 tahun). Sedangkan menurut penelitian ternyata wanita Indonesia yang pernah mengalami penyakit ini sangat besar, 75% wanita Indonesia pasti mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya. (Suryandari, dkk 2013)

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau maupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Keputihan yang abnormal bisa disebabkan oleh infkesi/peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, pemakaian pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, adanya benda asing didalam vagina, dan celana yang tidak menyerap. (Kusmiran, 2014)

Banyak perempuan Indonesia membersihkan vagina mereka dengan cairan pembersih (*antiseptic*) agar terbebas dari bakteri penyebab keputihan. Mereka berfikir vagina yang kesat adalah vagina yang sehat, padahal hal itu justru membunuh bakteri laktobacilus yang berguna untuk menjaga keasaman vagina. Sehingga, masalah keputihan yang dialami oleh remaja maupun wanita usia subur di Indonesia, sangat banyak pilihan produk pembersih vagina dipasaran bahkan, setiap hari bermunculan iklan yang menawarkan khasiat ampuh produk pembersih vagina itu. (Suryandari, DF, dkk 2013)

Menurut Febriyansyah, 2013 pentingnya menggunakan sabun pembersih vagina ini bisa mengurangi keputihan yang dialami oleh sebagian kalangan remaja, tetapi alangkah baiknya menggunakan produk yang mampu mempertahankan lactobacillus. Lactobacillus adalah salah satu jenis kuman yang menyebabkan asam basa vagina menjadi netral dan menjadi pH alami. Tetapi jika

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

organ kewanitaan tidak bermasalah, tidak basah, tidak berair, dicuci dengan air biasa yang steril itu justru lebih aman.

Hasil data penelitian Septian 2009, tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukan 75% wanita di Indonesia pernah menggunakan cairan pembersih dalam vagina yang telah menjadi bagian dari personal higienis mereka yang dilakukan secara rutin. Bahkan yang biasa digunakan adalah (51%) sabun dan (18%) pembersih cairan dengan merk terkenal.

Pembersih kewanitaan umumnya mengandung banyak senyawa kimia seperti kandungan *Petroleum*, *Syntetic Cheminal*, dan *Petrocheminal* (*chemicals hamful*) yang dapat merusak kulit dan lingkungan. Jika pemakaian sabun yang terus menerus semakin mengikis bakteri doderlyne (bakteri baik) dan bakteri lain semakin mudah masuk ke liang vagina. Kalau hal ini terus terjadi menyebabkan radang pinggul, infeksi genetalia bahkan salah satu pemicu kanker serviks. (Suryandari, DF, dkk 2013)

Membersihkan daerah kewanitaan yang terbaik adalah membasuh dengan air bersih. Satu hal yag harus diperhatikan dalam membasuh daerah kewanitan yaitu dengan membasuhnya dari arah depan kebelakang. Apabila kita menggunakan sabun untuk membersih daerah intim kita, sebaiknya menggunakan sabun yang lunak dengan pH 3.5 misalnya sabun bayi yang biasanya berpH netral dan hindari penggunaan Vagina Douche/cairan pembersih karena bisa mengubah pH vagina. (Suryandari, DF, dkk 2013)

Pentingnya peran seorang bidan atau tenaga kesehatan untuk mencegah terjadinya *flour albus* dapat dilakukan dengan memberikan konseling yaitu menjaga kebersihan daerah genetalia kedalam, membersihkan derah genetalia dari depan ke belakang. Jangan menggunakan daun sirih sebagai obat untuk keputihan, karena daun sirih memang mengandung bakteri yang tidak bisa mati hanya dengan pemanasan sekian derajat, jangan menggunakan celana dalam dan celana jeans yang sangat ketat sehingga mengganggu kelembaban di daerah kwanitaan.Vagina dapat berpengaruh pada perubahan kelembaban vagina dan memicu keputihan. (Suryandari, DF, dkk 2013)

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 31 januari 2015 di Pondok Pesantren AL-Munawir kelas Salafiyah Krapyak, Bantul, Yogyakarta, terdapat 30 (100%) remaja putri di Pondok Pesantren AL-Munawir kelas "Salafiyah". Hasil wawancara kepada 15 (50%) remaja putri, 8 (26,6%) putri tidak mengerti akibat yang muncul jika menggunakan sabun pembersih kewanitaan dalam jangka waktu panjang dan menganggap sabun pembersih kewanitaan dapat mencegah vagina dari infeks/alergi, 5 (16,6%) selalu menggunakan sabun pembersih kewanitaan jika sedang keputihan, 2 (6,6%) putri tidak pernah menggunakan sabun pembersih dan mengerti sabun pembersih kewanitaan tidak baik untuk kesehatan vagina. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang " Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penggunaan Sabun Pembersih Kewanitaan di Pondok Pesantren AL-Munawir kelas Salafiyah ".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemakaian Sabun Pembersih Kewanitaan di Pondok Pesantren AL-Munawir kelas Salafiyah?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tetang penggunaan sabun pembersih kewanitaan di Pondok Pesantren AL-Miunawir kelas "Salafiyah" Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahuinya pengetahuan remaja tentang pengertian sabun pembersih kewanitaan di Pondok Pesantren AL-Munawir kelas "Salafiyah" Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

b. Diketahuinya pengetahuan remaja putri tentang tujuan pemakaian sabun pembersih kewanitaan di Pondok Pesantren AL-Munawir kelas "Salafiyah" Yogyakarta.
c. Diketahuinya pengetahuan remaja putri tentang manfaat penggunaan pemakaian sabun pembersih kewanitaan di Pondok Pesantren AL-Munawir kelas "Salafiyah" Yogyakarta.
d. Diketahuinya pengetahuan remaja putri tentang dampak/akibat pemakaian sabun pembersih kewanitaan di Pondok Pesantren AL-Munawir kelas "Salafiyah" Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan informasi tentang perawatan area kewanitaan pada remaja putri dan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan mengenai pemakaian sabun pembersih kewanitaan
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber bacaan mahasiswa terutama yang berhubungan dengan penggunaan sabum pembersih kewanitaan.
   b. Bagi Pondok Pesantren AL-Munawir kelas "Salafiyah"

      Sebagai masukan dan tambahan pengetahuan tentang sabun pembersih kewanitaan dan dapat di informasikan atau di konselingkan untuk remaja putri yang ada di Pondok Pesantren.
   c. Bagi remaja putri

      Menambah informasi dan pengetahuan kepada para remaja putri tentang pemakaian sabun pembersih kewanitaan.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1	Bagus Sasongko (2010) Tingkat Pengetahuan Remaja Putri dalam Menggunakan Cairan Pembersih Genetalia	Desain penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan pengolahan data menggunakan deskriptif dengan prosentase.	Dari 51 responden (100%) di dapatkan: - Kurang Baik : 26 responden (50,98%) - Cukup Baik : 15 responden (29,41%) - Baik : 8 responden (15,69%) - Tidak baik : 2 responden 93,92%)	Persamaan: variabel penelitian, intrument penelitian dan teknik analisis data. Perbedaan: teknik pengambilan sampel dan lokasi penelitian
2	Dyah Fitria Suryandari dan Zulfa Rufaida, s.Keb.Bd (2012) Hubungan pemakaian sabun pembersih kewanitaan dengan terjadinya keputihan pada wanita usia subur di Desa Karang Jeruk Kecamatan Jatirego Kabupaten Mojokerto	Desain penelitian : *obervasi analitik korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional.* Sampel dipilih dengan probability sampling dengan teknik pengambilan sampel secara *culster sampling.* Instrumen Pengumpulan Data Alat ukur yang digunakan berupa chek list yang diberikan kepada responden dengan jenis pertanyaan tertutup (*closed ended*) yang terdiri dari 7 pertanyaan Dependent dan 8 pertanyaan Independent.	Ada hubungan antara pemakaian sabun pembersih kewanitaan dengan terjadinya keputihan. Dari hasil uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan α = 0,05 di dapatkan hasil P=0,01 untuk pemakaian sabun pembersih kewanitaan dengan terjadinya keputihan karena nilao P=0,01<0,05 sehingga H0 ditolak dan Hα diterima sehingga ada hubungan antara pemakaian sabun pembersih kewanitaan dengan terjadinya keputihan pada wanita usia subur	Persamaan : tidak ada Perbedaan : tema penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data, teknik pengambilan sampel dan lokasi penelitian.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

3	Khusnul Hanifah Sari Susanti (2010) Hubungan Cara Menjaga kebersihan Daerah Kewanitaan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMA N 1 Temon Kulon progo tahun 2010	Desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan teknik komputerisasi dengan program komputer.	Adanya hubungan menjaga kebersihan daerah kewanitaan dengan kejadian keputihan. Dari 21 (100%) remaja putri sebanyak 16 (76,9%) putri tidak paham dengan pengaruh dari menjaga kebersihan daerah kewanitaan dengan kejadian keputihan.	Persamaan : intrumen penelitian. Perbedaan : tema penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel dan lokasi penelitian.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA